

# Analisis Terhadap Pelaksanaan Pengembangan Kemandirian Pada Anak Usi Dini Di TK Little Smart

Eti Suprapti, Dedih Surana, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

[bundaeti68@gmail.com](mailto:bundaeti68@gmail.com), [dedihsurana@gmail.com](mailto:dedihsurana@gmail.com), [arifhakim.spsupi@gmail.com](mailto:arifhakim.spsupi@gmail.com)

**Abstract**— Independent is a form of success in the transition that was developed. Independence of Early Childhood is part of the development process that is expected to occur in the framework of maturity, the point is Children's Independence is the ability to think, experience, and children who can help, in accordance with their daily needs. This research uses the method used in this research is descriptive qualitative. The participants of this study were kindergarten children aged 5-6 years at Little Smart Kindergarten. This research provides habituation training for children to be more independent. While the technique of taking data uses the techniques of observation, interviews, and documentation. From the results of research that shows the results of observations at the Little Smart Kindergarten the independence of children has been seen from the form of daily activities at school in the morning to have to go home which becomes daily habituation so that it can argue that independence activities can be adjusted for children who want to know independence and with this research, the process of forming self-reliant habituation activities will be able to become a new phenomenon to be applied to early childhood.

**Keywords**— *Independence, habituatio*

**Abstrak**— Mandiri adalah bentuk keberhasilan dalam mengelola emosi sehingga tumbuh kecerdasan emosi. Kemandirian Anak Usia Dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju ke kedewasaan, intinya bahwa Kemandirian Anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif Adapun partisipan dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok TK usia 5-6 tahun di TK Little Smart. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kegiatan pembiasaan anak untuk lebih mandiri. Adapun teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi di TK Little Smart kemandirian anak sudah terlihat dari bentuk kegiatan harian di sekolah pada pagi hari hingga menjelang pulang yang menjadi pembiasaan sehari-hari sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kemandirian anak dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang dirasa peserta didiknya belum mandiri Dan dengan adanya penelitian ini maka proses pembentukan kegiatan pembiasaan kemandirian akan dapat menjadi fenomena baru suntut diterapkan pada anak usia dini.

**Kata Kunci**— *Kemandirian, Pembiasaan*

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, maka dari itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menyediakan program Pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Para Pendidik TK berusaha membantu meletakkan Dasar ke arah perkembangan Kognitif, bahasa, fisik Motorik, Seni, Sosial Emosional, Moral dan nilai-nilai agama. Usia TK sering disebut Fase Fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan di TK yaitu kemampuan dalam mengelola sosial emosi menjadi anak yang mandiri. Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak anak usia dini dapat dihayati dan akan berkembang menuju kasempurnaan. Mengacu pada Pendidikan yang diberikan pada anak usi 0-6 tahun atau sampai dengan usia 8 tahun. Sebenarnya sejak anak masih dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, ke-disiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Kecerdasan intelektual anak sudah 80% berkembang sampai anak usia 8 tahun. Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini terus menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, perkembangan yang demikian itu perlu terus dicermati dan dibina jelas arahnya. Masyarakat perlu diperkenalkan dengan program-program PAUD yang ada serta penyelenggaraan PAUD baik oleh Pemerintah maupun Badan Swasta atau LSM. Setiap Lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini selain menstimulasi perkembangan Moral Agama, kognitif, Motorik, bahasa, sosial Emosi, seni, lebih dititik beratkan kepada pengembangan karakter, akhlak dan kemandirian, karena ini akan menjadi fondasi dalam menempuh kehidupan rentang waktu yang panjang, seseorang yang memiliki fondasi yang kuat dalam akhlak akan mempunyai karakter yang baik dalam situasi dan kondisi apapun akan bisa mencerna setiap perubahan yang terjadi di lingkungan apapun dan kapanpun terjadi..

Menurut Drs.H.Dedih Surana Ibnu Syukur, M.Ag dalam pengantar Psikolog Umum Tahu 2011 halaman 83-84 “Kematangan dalam sosial dan emosi akan mempengaruhi

## I. PENDAHULUAN

kemandirian seseorang. Orang yang mempunyai karakteristik kematangan dalam emosi akan mampu mengendalikan emosi. Orang yang mempunyai karakteristik kematangan dalam sosial akan selalu mengakui hak orang lain yang melekat pada dirinya dan berusaha menyesuaikan dirinya dan selalu aman bila berada dalam lingkungan sebaya / sederajat dengan dirinya". Dari pernyataan diatas kaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah pengaruh kematangan dalam sosial dan emosi sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian. Mandiri adalah bentuk keberhasilan dalam mengelola emosi sehingga tumbuh kecerdasan emosi. Kemampuan mandiri dalam hal mentaati sebuah peraturan adalah kemampuan anak dalam memahami sebuah peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Adapun tehnik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5 tahun (usia TK) yaitu melakukan dengan melakukan pembiasaan contohnya seperti menyimpan tas di loker, menyimpan sepatu di rak sepatu dan lain lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Di TK *Little Smart* khususnya kelas B (usia 5 – 6 tahun) pada tahun ajaran 2019 – 2020, pada umumnya dalam meningkatkan kemandirian, guru hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan. Setelah melakukan penelitian di TK Little Smart dalam kemandirian TK Little Smart termasuk salah satu TK yang sudah mandiri di Kota Bandung. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan kajian fenomena yang ditemukan dalam kaitannya dengan kemandirian penerapan sebuah peraturan diharapkan membantu meningkatkan kemampuan kemandirian melalui sebuah peraturan. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Kemandirian pada anak di Little Smart.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kemandirian melalui sebuah peraturan. Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi obyektif pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian sebelum penerapan sebuah peraturan.
2. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang penerapan sebuah peraturan.
3. Untuk mengetahui gambaran tentang kondisi obyektif setelah diterapkan sebuah peraturan.

## II. LANDASAN TEORI

Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2011 : 343)

1. Emil Durkheim berpendapat bahwa kemandirian berkembang pada dua faktor yaitu :
  - a. Disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas
  - b. Komitmen terhadap kelompok (Ali & Asrori, 2008 :110)
2. Menurut Parker (2005 : 2007) mengemukakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan-

an terhadap ide sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas, kemandirian berarti tidak adanya keraguan menetapkan tujuan dan dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan

3. Eriksen (dalam monks 2002 : 272) menurut beliau, kemandirian adalah suatu sikap untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan ke arah yang mantap untuk berdiri sendiri.
4. Menurut Stemberg (dalam Desmits, 2011) Membedakan kemandirian ada 3 bentuk yaitu :
  - a. Kemandirian emosi, yakni aspek kemandirian yang berhubungan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama kedekatan orangtua dengan anak yang sudah dewasa berubah dengan cepat karena anak sudah memiliki kemandirian, perhatian orangtua terhadap anak akan berkurang.
  - b. Kemandirian kognitif, yakni suatu kemampuan anak dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan tanpa adanya pengaruh dari orang lain. kemandirian akan tumbuh dimulai sejak usia dini akan berkembang sepanjang usianya.
  - c. Kemandirian nilai, yakni kebebasan dalam memaknai seperangkat benar-salah, baik-buruk apa yang berguna bagi dirinya. Kemandirian nilai semakin berkembang setelah sebagian cita-cita, pendidikan, rencana pekerjaan, pernikahan dan identitas diri tercapai.

Dari uraian – uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua ataupun orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri dan kepercayaan diri tanpa ada pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan kepada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan dan diputuskan baik dalam segi manfaat maupun segi negatif kerugian yang akan dialaminya.

Kemandirian dalam Perspektif Islam. Kemandirian dan semangat jiwa kewirausahaan yang memang dilandasi oleh kemandirian itu sendiri. Siapa yang mampu mandiri, berarti ia mampu untuk bertindak berani, berani mengambil resiko.

نَهَايَ حَيْطٍ أَنْ فَاتَبَيْنَ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةِ عَرَضْنَا إِنَّا جَهُولًا ظَلُمًا كَانَ إِنَّهُ ۖ الْإِنْسَانُ وَحَمَلَهَا مِنْهَا وَأَشْفَقْنَا

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh

manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh, (QS Al-Ahzab: 72)

Keuntungan menjadi manusia yang mandiri adalah ia yang akan memiliki wibawa. Sehebat – hebatnya peminta – minta pasti tidak akan mempunyai wibawa. Keuntungan lainnya, ia menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi hidup ini. Orang-orang yang terlatih menghadapi masalah sendiri akan berbeda semangatnya dalam mengarungi hidup ini dibandingkan dengan orang yang selalu bersandar kepada oranglain (Gymnastiar, 2005:12).

Orang-orang yang mandiri cenderung lebih tenang dan tentram dalam menghadapi hidup ini. Selain ia siap mengarungi, ia juga memiliki mental yang mantap. Mandiri adalah sikap mental. Berikut adalah trik (cara) menjadi pribadi yang mandiri (Gymnastiar: 2005:13-16).

- 1) Mandiri itu awalnya dari mental seseorang. Jadi seseorang harus memiliki tekad yang kuat untuk mandiri. “saya harus menjadi manusia terhormat, tidak boleh jadi benalu!”

Rasulullah SAW adalah sosok pribadi mandiri. Beliau lahir dalam keadaan yatim, dan tidak lama sesudahnya beliau menjadi yatim piatu. Namun Rasulullah SAW memiliki tekad yang kuat untuk hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain.

- 2) Kita harus mempunyai keberanian. Berani mencoba dan berani memikul resiko. Orang yang bermental mandiri, tidak akan menganggap kesulitan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan dan peluang. Kalau tidak berani mencoba, itulah kegagalan. Kalau sudah dicoba, jatuh itu biasa.
- 3) Bila ingin mandiri adalah tingkat keyakinan kepada Allah SWT. Harus yakin Allah yang menciptakan, Allah yang memberikan rezeki. Manusia tidak mempunyai apa – apa kecuali yang Allah titipkan. Bergantung kepada manusia hanya akan menyiksa diri, karena dia juga belum tentu menolong dirinya sendiri.

(HR. Ahmad) yang artinya : “Sesungguhnya Allah mewajibkan atas kalian usaha, maka berusahalah.”

Kemandirian yang diajarkan Rasulullah SAW tiada lain bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi Muslim menjadi pribadi yang kreatif, mau berusaha dengan maksimal, pantang menyerah, dan pantang menjadi beban oranglain, mampu mengembangkan diri, dan gemar bersedekah dengan harta yang didapatkannya (Gymnastiar: 2005:26).

Rasulullah SAW sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik di bidang sosial maupun ekonomi. Belum membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Ia tidak manjadan kedewasaan menjadi ciri khas nya (Abdurrahman, 2006 : 213).

Allah dan Rasul-Nya menganjurkan umat Islam untyuk

berusaha dan bekerja. Apapun jenis pekerjaan itu selama halal, maka tidaklah tercela. Para Nabi dan Rasul juga bekerja dan berusaha untuk menghidupi diri dan keluarganya. Demikian hal ini merupakan kemuliaan, karena makna dari hasil jerih payah sendiri adalah terhormat dan nikmat, sedangkan makan dari jerih payah orang lain merupakan kehidupan yang hina. Pengharapan hanya wajib dianjurkan kepada Allah saja. Allah lah yang memberikan rezeki kepada seluruh makhluk. Kalau kita sudah berusaha semaksimal mungkin, Insyaallah, rezeki itu akan Allah berikan sebagaimana burung, yang pagi hari keluar dari sarangnya dalam keadaan lapar, kemudian pada sore hari pulang dalam keadaan kenyang. Terlebih manusia, yang telah mendapatkan dari Allah berupa akal, hati, panca indra, keahlian dan lainnya serta berbagai kemudahan, maka pasti Allah akan memberikan rezeki kepadanya.

“Dari Umar RA, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : “kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pada pagi hari dalam keadaan perut kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. (HR Tirmidzi, no 2344; Ahmad (I/30); Ibnu Majah, no. 4164)”

Rasulullah SAW mengajarkan pada umatnya untuk berusaha mencari rezeki, makan dari hasil tangan sendiri, profesi dan keahlian merupakan kehormatan yang bisa menjaga seorang muslim dari mengambil dan meminta minta. Dalam masalah bekerja, berdagang, mencintainya dan memotivasi untuk mencari rezeki.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga TK Little Smart keberhasilan perkembangan Kemandirian ditinjau oleh bantuan dari berbagai pihak baik dari orangtua, guru-guru juga pihak lain yang berada di lingkungan Sekolah, keberhasilan perkembangan kemandirian butuh proses. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan melakukan wawancara kepada guru-guru kepala Sekolah dan Humas.

Sebelum melaksanakan wawancara terhadap guru-guru dan Kepala Sekolah Peneliti melakukan observasi ketika anak melakukan kegiatan Pembelajaran dari awal masuk kelas

#### 1. Tujuan Pengembangan Kemandirian

Lembaga Pendidikan TK Little Smart dalam mengembangkan Kemandirian mempunyai tujuan agar Anak bisa mandiri dalam segala hal, arti mandiri pada Anak Usia Dini terbatas tidak mandiri seperti anak dewasa, karna kemandirian bukan hanya dari perilaku tapi cara berfikir dalam memecahkan suatu masalah itu sudah termasuk kemandirian dan kedewasaan berfikir sangat berpengaruh terhadap jenjang Pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh, maka dari itu Lembaga Pendidikan TK *Little Smart* menstimulasi Kemandirian anak melalui Peraturan yang diterapkan kemudian dijadikan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari ketika Kegiatan Pembelajaran di

Sekolah.

a. Perencanaan pengembangan kemandirian

Dalam merencanakan Pengembangan kemandirian banyak orang yang dilibatkan semua Pendidik dan pengelola ikut andil dari pertama rapat musyawarah untuk mendapatkan mufakat tentang kemandirian yang akan dikemas seperti apa sampai dengan pelaksanaannya

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengembangan Kemandirian

Untuk pelaksanaan pengembangan kemandirian ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak dan dijadikan pembiasaan yang dimulai dari awal masuk sekolah, selama kegiatan pembelajaran serta diakhir kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang harus ditempuh oleh anak yaitu :

- 1) Orangtua atau keluarga mengantar hanya sampai halaman sekolah tidak diperkenankan masuk atau menunggu dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Anak menyimpan sepatu di Rak yang telah disediakan
- 3) Anak masuk kedalam kelas masing-masing, mengeluarkan bukum menyimpan tas diloker
- 4) yang telah disediakan di masing-masing kelas dan mengeluarkan bukum diatas meja guru
- 5) setelah selesai istirahat dan makan anak dibiasakan menggosok gigi dan memakai sikat dan odol sendiri-sendiri, ke kamar mandi menggunakan alas kaki masing masing yang sudah dibawa dari rumah dan disimpan di sekolah.
- 6) Keberhasilan Pengembangan Kemandirian

Dengan adanya peraturan yang diterapkan dan dijadikan pembiasaan telah berhasil mengembangkan kemandirian anak. Mereka mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dari pertama masuk sekolah sampai pulang sekolah. Perkembangan kemandirian .Program kegiatan belajar di prasekolah seharusnya menanamkan dan menumbuhkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri serta kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan prasekolah harus dikembalikan kepada kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah. Perilaku mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari hasil usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan oranglain. Kemandirian berdampak positif bagi perkembangan anak , sehingga sangat baik jika kemandirian ini diajarkan pada anak sedini mungkin dengan disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak. Sifat mandiri sebagaimana kondisi psikologis yang lain dapat berkembang lewat latihan terus menerus dan teratur sehingga akan menumbuhkan kebiasaan dan lama kelamaan akan menjadi kepribadian individu.

2. Perencanaan Pengembangan Kemandirian

Menurut Teori Smilansky dalam buku “ Menjadi guru Paud profesiona “ karya Dr. Masnipal, Bermain merupakan

hal penting dalam perkembangan aspek sosial-emosional. Ada empat tipe utama bermain yang diajukan Smilansky dan piaget untuk membantu optimalisasi perkembangan anak, pada Taman Kanak-kanak usia 4-6 tahun jenis permainan dramatik / simbolik(pura-pura),seperti bermain peran (*Role playing*) dan sosiodrama (*social preten*)

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 5 tahun (usia TK) di TK Little Smart yaitu dengan melakukan pembiasaan contohnya seperti menyimpan tas di loker, menyimpan sepatu di rak sepatu dan lain lain. Maka peneliti membuat simpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan kemandirian perlu adanya motivasi dari guru dan peran orangtua juga kebutuhan mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi
2. Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak dini akan menjadi individu yang tergantung sampai ia remaja bahkan sampai dewasa nanti.
3. Kemandirian akan dicapai oleh anak melalui proses belajar atau pendidikan.
4. Perilaku mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari hasil usahanya
5. Kemandirian berdampak positif bagi perkembangan anak , sehingga sangat baik jika kemandirian ini diajarkan pada anak sedini mungkin dengan disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak.

#### V. SARAN

Rekomendasi peneliti berkaitan dengan kemandirian anak supaya terbiasa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari serta bekal untuk anak di kemudian hari agar anak menjadi lebih mandiri. Berikut rekomendasi bagi :

A. Bagi Guru

1. Guru hendaknya memberikan arahan sedini mungkin agar kemandirian anak dapat terwujud dengan baik melalui pembiasaan contohnya seperti menyimpan tas di loker, menyimpan sepatu di rak sepatu dan lain lain sehingga anak akan lebih mandiri untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi
2. Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju kedewasaan oleh karena itu sebagai proses kemandirian adalah melakukan pembiasaan bagi anak dimanapun berada.

B. Bagi Lembaga

1. Sekolah diharapkan mengikuti perkembangan kegiatan anak sehingga dapat memonitor sejauh mana anak dapat berkembang sesuai kemandirian

serta usianya dengan memberikan kegiatan pembiasaan yang bervariasi untuk mendukung kegiatan anak.

2. Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan yang dapat menjadikan anak lebih mandiri sebagai persiapan anak di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Perkembangan anak jilid I
- [2] Terjemahan : Med Meijasari Tjandrasa dan Muchlihah Zakarsil, Jakarta PT. Gelora Aksara Pratama
- [3] Materi pokok pengembangan kecerdasan majemuk
- [4] Musfiroh Tadkiroatun, 2008 Jakarta Universitas Terbuka.
- [5] Permendiknas no 58 tahun 2009 Tentang pendidikan Anak Usia Dini .ImanSantoso5699:
- [6] Permendikbud no 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- [7] <http://Imansantoso5699.wordpress.com/2012/02/16/Permendiknas.no58.tahun.2009.tentang.Pendidikan.Anak.usia.Dini>
- [8] Suharsini Ariyanto suhrdiono supar. Penelitian Tindakan kelas edisi Revisi, PT Bumi Aksara jl.Sawo Raya no 18, Jakarta 13220
- [9] Bahan Ajar Psikologi Perkembangan I bagi guru dan calon guru oleh DR.HJ.Erhamwilda, M.PD Nurul Afrianti, M.PD, 2014
- [10] Diktat Mata Kuliah Metode Penelitian oleh Nurul Afrianti, M.PD, 2016
- [11] Diktat Pengantar Psikologi umum oleh Drs.H.Dedih Surana Ibnu Syukur, M.AG, 2011
- [12] Buku-buku Menjadi Guru Paud Profesional, oleh DR .Masnipal, M.PD, PT Remaja Rosdakarya jl.Ibu Inggit Banarsih no 4, tahun 2008
- [13] Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Panduan bagi mahasiswa calon guru dan pengelola paud oleh Dr.Masnipal, M.PD cetakan ke 4, september 2015
- [14] Pembentukan karakter Dimulai sejak Anak Usia Dini oleh Wiwi Rosmawati,
- [15] CV OMAHIMA JL.Luna No 169/86 jendral Sudirman Bandung
- [16] Teknik pengumpulan data –dokumentasi-metodologi penelitian kualitatif: <https://metodologi-penelitian-kualitatif.blogspot.com>
- [17] Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, Badan Penyuluhan BKB, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana tahun 2013
- [18] Pengantar Psikiatri Anak, CHATDJAH.Psikiater
- [19] fakultas Kedokteran Unpad Bandung
- [20] MIF.Baihaqi, Ortopedagog.Fakultas Ilmu Pendidikan IKF Bandung
- [21] Penerbit MITRA GRAFIKA Bandung
- [22] Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, Suyadi.M.Pd.I,
- [23] Penerbit ALFABETA, CV, Cetakan kelima 2011
- [24] Petunjuk Teknis Penyelenggaraan kelompok bermain, Prof.Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psi
- [25] DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
- [26] DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL DAN INFORMAL
- [27] KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN 2012